Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	1	9

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Ada Aroma Mark Up Anggaran Septic Tank

JAKARTA - Rencana pembangunan Septic Tank oleh Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta pada 2020 ternyata nilainya disesuaikan dengan kebutuhan. Sebab, pembangunan penampungan limbah kotoran ini akan disebar di 30 titik di wilayah Jakarta.

"Dan nilai pembangunan satu titiknya tidak semua sama, akan disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dibangun," ujar Kepala Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta Juaini Yusuf, Minggu (13/10/2019).

Juaini menambahkan, untuk biaya yang memerlukan modal besar untuk kapasitas 100 kepala keluarga untuk satu pembangunan Septic Tank. Biaya itu dia memperkirakan bisa mencapai Rp 2 miliar. "Karena dibangunnya dengan kapasitas lahan yang besar, seperti di daerah Jakarta Pusat," jelas dia.

Namun, untuk kebutuhan Septic Tank yang kecil seperti kebutuhan satu rumah, kata Juaini, biaya yang dikeluarkan kurang lebih Rp 1 juta. Sehingga, dari anggaran Rp 165 miliar yang rencananya akan diusulkan pada APBD 2020 itu bersifat sementara. "Kan masih bisa berkurang atau masih bisa bertambah, karena yang menetapkan dewan," kata dia.

Pentingnya membangun saptic tank ini, diakui Juaini karena banyak warga di Jakarta yang masih memanfaatkan lokasi buang air besar (BAB) itu sembarangan. Seperti di aliran sungai. "Padahal, konsumsi aliran sungai masih dipakai beberapa warga di Jakarta," kata dia.

Pada dasarnya, kata Juaini, pembangunan itu untuk mendukung pola hidup sehat bagi warga Jakarta. Sehingga, kotoran yang mengalir di permukaan kali sudah tidak ada. Makanya; kata dia, usulan pembuatan Septic Tank ini butuh untuk memenuhi kebutuhan warga. "Usulan ini juga kan berdasarkan dari usulan masyarakat. Dan juga kajiannya suda ada, jadi tidak mengada-ada," ucap dia.

Juaini mengaku, dengan adanya pengelolaan limbah domestik ini juga nantinya bisa dilakukan pengolahan kembali. Akan tetapi, target pembersihan kotoran BAB di sepanjang sungai di Jakarta sudah bisa teratasi. "Kami menekankan pola hidup sehat untuk warga Jakarta," tandas dia.

Mengomentari hal itu, Pengamat Kebijakan Publik dan Tata Kota Tubagus Haryo Karbiyanto menilai, pada dasarnya untuk sebuah kota seperti Jakarta sudah agak terlambat bila mau urus Septic Tank warga.

"Saya tidak tau persis yang ada di APBD itu untuk program apa, namun konsep 'Septic Tank Kolektif' seharusnya bisa jadi solusi dari pencemaran air tanah akibat bakteria coli," ulas dia, Minggu (13/10/2019).

Tubagus menambahkan, untuk 10-15 rumah cukup 1 Septic Tank. Seharusnya, kata dia, juga terintegrasi dengan pengolahan air limbah rumah tangga. Sehingga, air cuci juga tidak masuk ke air tanah plus limpasan air hujan yang juga bisa dikondisikan untuk masuk ke dalam biopori di daerah serapan yang sudah di tetapkan bersama, secara komunitas.

Jika rata-rata pembangunan Septic Tank Rp5,3 miliar per titik, menurut dia, terlalu besar perhitungannya. "Eh, Rp5,53 miliar per titik itu kegedean kali," pungkas dia. **(dny/ibl)**

"Eh, Rp5,53 miliar per titik itu kegedean kali".

Tubagus Haryo
Pengamat Kebijakan Publik